

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gizi yang baik diperlukan pada seluruh siklus kehidupan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sehat, cerdas, memiliki fisik yang tangguh, dan produktif. Gizi anak Sekolah Dasar (SD) dan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) perlu diperhatikan dengan baik, karena disamping jumlahnya yang banyak yaitu sekitar 12,39% dari jumlah penduduk Indonesia, program gizi pada kelompok ini berdampak luas tidak hanya pada aspek kesehatan, gizi, dan pendidikan masa kini tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan (Depkes, 2005; BPS, 2012). Masalah gizi yang sering ditemukan dan berdampak pada prestasi belajar dan pertumbuhan fisik anak SD dan MI adalah defisiensi zat besi, anemia, kurang energi protein, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) (Depkes, 2005).

Berdasarkan laporan Ivanova L (2015), GAKY saat ini masih menjadi masalah dunia, dimana 32 negara masih memiliki masalah kesehatan masyarakat berupa GAKY, terutama negara-negara di Asia Tenggara dan Eropa. Data ini menunjukkan adanya perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya, 47 negara pada penelitian tahun 2007 dan 54 negara pada penelitian tahun 2003. Sebanyak 241 juta (29,8%) anak usia sekolah (usia 6 sampai 12 tahun) di seluruh dunia, asupan yodiumnya masih di bawah jumlah asupan yang dianjurkan.

Indonesia termasuk negara yang belum berhasil dalam penanggulangan GAKY, hal ini terlihat dari hasil pemetaan GAKY nasional pada tahun 2003 dengan

meningkatnya prevalensi GAKY pada murid SD dan MI dari 8,5% pada tahun 1998 menjadi 10,8% pada tahun 2003 dan di beberapa provinsi terlihat daerah-daerah endemik berat yang baru (Depkes, 2005). Provinsi Sumatera Barat termasuk daerah endemik sedang dengan prevalensi gondok pada anak sekolah 9,8%, dimana sebagian besar penduduk bermukim di daerah pegunungan (Agus Z, 2006). Daerah endemik berat tidak selalu di pegunungan, seperti yang dilaporkan Thaha AR (2001) di Kepulauan Maluku, didapat prevalensi gondok yang tinggi atau lebih dari 30% di beberapa gugus pulau. Keadaan yang sama juga terjadi di beberapa kabupaten/kota yang termasuk daerah pantai di provinsi Sumatera Barat seperti kota Padang dan kabupaten Padang Pariaman, dengan prevalensi gondok pada tahun 1998 sebesar 8,5% dan 15,2% mengalami peningkatan menjadi 21,5% dan 15,7% pada tahun 2003 (Jurnalis YD, 2008).

Kekurangan yodium pada anak-anak akan menyebabkan pembesaran kelenjar tiroid, gangguan fungsi mental, dan keterlambatan perkembangan fisik. Pada tingkat yang berat kekurangan yodium dapat menyebabkan cacat pada tubuh, seperti bisu, tuli, mata juling, dan gangguan saraf motorik (Mutalazimah, 2005).

Melihat pentingnya yodium dalam tubuh manusia membuat tubuh tidak boleh mengalami kekurangan yodium. Yodium adalah mineral esensial dalam asupan makanan manusia, yang merupakan komponen dari hormon tiroid yaitu tiroksin (T4) dan *triiodothyronine* (T3) (Webster-Gandy, *et al*, 2014). Efek umum hormon tiroid adalah untuk mengaktifkan transkripsi sejumlah besar gen. Hasilnya adalah peningkatan menyeluruh aktivitas fungsional di seluruh tubuh. Hal ini membuat hormon tiroid berpengaruh terhadap hampir semua bagian tubuh. Salah satu peran spesifik hormon ini adalah meningkatkan kecepatan metabolisme tubuh.

Kekurangan yodium menghambat produksi hormon tiroksin dan *triiodothyronine*, sehingga menyebabkan penurunan kecepatan metabolisme basal kira-kira 40 sampai 50 persen di bawah normal. Penurunan kecepatan metabolisme yang besar ini menyebabkan pelepasan energi dalam tubuh juga menurun, sehingga sebagian besar penderita gondok mengalami peningkatan berat badan (Tanzil A, 2014). Namun di sisi lain, kekurangan yodium pada anak-anak berakibat pada pertumbuhan tinggi badan terhambat, sehingga sebagian penderita gondok postur tubuhnya pendek atau cebol (Counts D dan Varma SK, 2009).

Peningkatan berat badan dan postur tubuh pendek dapat diinterpretasikan dalam Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) sebagai *overweight* atau obesitas dengan $z\text{-score} > +2$ SD (Kepmenkes, 2010). *Overweight* dan obesitas merupakan suatu keadaan dengan akumulasi lemak yang tidak normal di jaringan adiposa sehingga mengganggu kesehatan (Sugondo, 2009). Obesitas bisa menimbulkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung koroner, tekanan darah tinggi, stroke, diabetes melitus tipe 2, sindrom metabolik, kanker, osteoarthritis, *sleep apnea*, sindrom hipoventilasi obesitas, batu empedu, dan gangguan reproduksi (NHLBI, 2012).

Survei pemetaan GAKY Kota Padang yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Kesehatan Kota Padang bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas mendapatkan dari 3.419 murid dari 33 SD di 11 kecamatan di Kota Padang ternyata 26,3% diantaranya telah mengalami pembesaran kelenjar gondok. Dari hasil survei tersebut kecamatan Koto Tangah termasuk salah satu dari tiga daerah endemik berat GAKY dengan *total goitre rate* (TGR) 40,0% (Agus Z, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Alioes Y (2008), tentang hubungan penyakit gondok dengan kadar yodium dalam urin pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang, memperlihatkan adanya angka kejadian gondok yang tinggi, dari 130 responden 72 orang (55,4%) diantaranya menderita gondok derajat 1 dan 9 orang (6,9%) menderita gondok derajat 2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal YD (2008) pada sekolah yang sama, mendapatkan hasil bahwa dari 169 responden 75 orang (44,4%) diantaranya menderita gondok derajat 1 dan 9 orang (5,3%) menderita gondok derajat 2.

Penelitian tentang hubungan status gizi dan kejadian gondok telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di berbagai belahan dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Koutras DA, *et al*, tahun 1973 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian gondok dengan kejadian malnutrisi di Yunani. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal YD (2008), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak tampak adanya hubungan yang bermakna antara kejadian gondok dengan status gizi menurut indeks TB/U, dengan hasil uji statistik $p > 0,05$. Adanya perbedaan hasil penelitian ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang sama pada daerah yang endemisitasnya lebih berat dari kecamatan Kuranji, tempat Jurnal YD melakukan penelitian, yaitu kecamatan Koto Tangah.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan kejadian gondok dengan status gizi pada siswa MIS Bakti Tunggal Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan kejadian gondok dengan status gizi pada siswa MIS Bakti Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian gondok dengan status gizi pada siswa MIS Bakti Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik siswa MIS Bakti Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi siswa MIS Bakti Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian gondok pada siswa MIS Bakti Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
4. Mengetahui hubungan kejadian gondok dengan status gizi pada siswa MIS Bakti Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang pentingnya yodium dalam kehidupan dan menambah wawasan peneliti dalam hal gizi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bagi peneliti untuk melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat.

1.4.2 Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai hubungan angka kejadian gondok terhadap status gizi pada siswa. Manfaat lainnya adalah sebagai data dasar bagi ilmuwan lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang ini.

1.4.3 Manfaat bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Koto Tangah dan Dinas Kesehatan Kota Padang dalam membuat kebijakan mengenai penanggulangan penyakit gondok. Kedua instansi tersebut juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dalam promosi kesehatan kepada masyarakat.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana promosi kepada masyarakat mengenai dampak dari penyakit gondok dan dapat melakukan tindakan preventif untuk menurunkan prevalensi gondok, sehingga komorbiditas yang diakibatkannya bisa berkurang dan dapat meningkatkan kualitas hidup.

1.4.5 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai kampus yang berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dan penelitian.

